

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan manusia, tanpa adanya sekolah maka kualitas pendidikan masyarakat berada di bawah standar minimal. Sekolah menjadi tempat untuk memberikan pendidikan terhadap anak dengan maksud memberikan ilmu dengan harapan anak dapat menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian dasar dan karakteristik. Lebih dari itu, sekolah juga merupakan wadah terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negara.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat berarti sebab guru ialah salah satu faktor terpenting. Dalam bidang pendidikan guru berperan secara aktif serta menempatkan perannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan publik yang semakin berkembang. Dalam makna khusus, bisa dikatakan jika guru mempunyai tanggung jawab besar dalam membawa para siswa pada suatu kedewasaan ataupun taraf kematangan tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut maka, guru pastinya telah memiliki strategi sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik, karena guru merupakan panutan bagi siswa. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar bisa menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 273) guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sesuatu yang berkaitan dengan guru seperti sikap dan tingkah laku baik itu di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat haruslah mencerminkan sebagai seorang guru, misalnya cara berpakaian sopan dan rapi, bertutur kata yang baik, tidak melanggar peraturan yang berlaku, dan tidak makan sambil berjalan.

Karakter merupakan suatu cara berfikir dan bertindak yang menjadi suatu ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat hidup bekerja sama, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Zubaedi (2011:8) mengartikan karakter adalah “Suatu penilaian subjektif terhadap individu yang berkaitan dengan segala tingkah laku yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Suatu individu dapat dikatakan berkarakter baik apabila mampu membuat suatu keputusan serta bisa mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan tersebut. Menurut Suprihatiningrum (2013: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter menduduki peranan yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan sesuatu

yang benar dan yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter memiliki peranan menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik agar peserta didik bisa mengerti, merasakan, serta mau melakukan hal yang bermanfaat.

Pembinaan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Seperti ketika peserta didik masih mengenyam pendidikan dasar. Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter dapat menyebabkan berbagai macam masalah dikalangan peserta didik. Hal itu dapat diamati dari berbagai macam masalah yang terus saja datang akibat dari semakin menurunnya kualitas pendidikan nilai-nilai karakter peserta didik. Permasalahan yang terus bermunculan akibat dari makin menurunnya nilai-nilai karakter seperti tindak kekerasan contohnya tawuran antar sesama pelajar, menyontek kepada teman, tindakan *bullying*, serta berbagai macam tindakan asusila, perusakan perlengkapan sekolah oleh pelajar, bahkan penggunaan narkoba. Pendidikan karakter dianggap mampu menjadi suatu jalan keluar yang tepat untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu: religius, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan adalah nilai kemandirian. sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.

Kemandirian menurut Aziz dan Basry (2017:15) merupakan suatu sikap yang memungkinkan individu bertindak secara bebas dalam melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa meminta bantuan dari individu lain. kemandirian belajar juga sangat penting dilakukan oleh peserta didik karena dengan kemandirian dalam belajar dapat melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang dijumpainya sendiri sehingga dengan kemandirian dalam belajar siswa akan selalu konsisten dan bersemangat belajar di mana pun dan kapan pun walau tanpa bantuan orang lain.

Sejak munculnya wabah *covid-19* sistem pendidikan beralih yang dari awalnya belajar secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran daring (*online*). Untuk mengikuti pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki perangkat yang memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti *gadget*, *laptop*, *computer* dan lain-lainnya. Pembelajaran daring tentunya tidaklah sama dengan pembelajaran tatap muka, disini siswa yang biasa belajar didampingi guru secara langsung kini harus membiasakan belajar secara mandiri melalui aplikasi belajar seperti *zoom*, *class room*, *webex*, *edmodo* dan masih banyak lagi tanpa berinteraksi langsung dengan guru. Hal tersebut tentunya mengharuskan siswa memiliki karakter mandiri yang baik. Kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri kini sangat dibutuhkan dalam situasi saat ini.

Sekolah dasar negeri 47/IV Kota Jambi merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan ikut serta saat proses pembelajaran secara *online* dengan siswa dan wali kelas IV A menggunakan

aplikasi *Zoom*. Dari hasil pengamatan terlihat bahwasannya siswa telah memiliki karakter mandiri yang baik, hal itu dibuktikan pada saat pembelajaran *online* berlangsung tidak ada siswa yang didampingi orang tua saat proses pembelajaran dan siswa juga sangat antusias mengikuti pembelajaran *online*.

Hasil pengamatan awal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas IV A Ibu G yang memaparkan bahwa siswa kelas IV A telah memiliki karakter mandiri yang baik, selain itu guru wali kelas juga menambahkan bahwa pada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi *Covid-19* siswa kelas IV A selalu mengerjakan tugasnya sendiri, merapikan perlengkapan belajar, dan berani menyampaikan pikirannya di depan kelas. Namun selama pandemi *Covid-19* proses pembelajaran yang dialihkan secara *online* tentunya mengharuskan siswa dan guru harus mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara *online*. Selama pandemi tugas diberikan guru dan dikumpulkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Saat jadwal pengumpulan tugas siswa selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di atas tentunya guru memiliki strategi sehingga menyebabkan siswa memiliki kemandirian yang baik. Seorang guru memang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru juga perlu membiarkannya belajar sendiri dan menyelesaikan tugasnya sendiri, karena karakter mandiri bukan bawaan lahir tetapi karakter mandiri dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan. Oleh karena itu, strategi guru sangat dibutuhkan. Menurut Retnowati, Y. (2014:202) kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam

mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi permasalahan, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari upayanya sendiri serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian yaitu “Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini berfokus pada Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV A SD Negeri 47/IV Kota Jambi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah : Untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.

1.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung

maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar.
- b. Dapat memberi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat menjadi pedoman atau panduan dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

1. Dapat mengetahui apa itu karakter mandiri
2. Dapat mengimplementasikan dan meningkatkan karakter mandiri

c. Bagi Sekolah

1. Dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam usaha memperbaiki kualitas karakter mandiri siswa sekolah dasar.